

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan proses atau aktivitas pendidikan di unit organisasi yang dikelola. Ketercapaian tujuan pendidikan di setiap unit pendidikan tidak terlepas dari kajian teori dan penerapan pengelolaan pendidikan. Jika pengelolaan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis, efektif dan efisien, maka seluruh komponen sumber daya yang ada dalam unit organisasi tersebut dapat digerakkan bersama untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Tentu keberhasilan di setiap unit organisasi pendidikan ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara nasional.

Karena pada dasarnya, mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan dari satuan pendidikan yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Program tambahan yang perlu diselenggarakan institusi pendidikan untuk menguatkan karakter pada siswa, pelaksanaannya dilakukan diluar jam sekolah atau setelah proses pembelajaran selesai. Ekstrakurikuler yakni berupa pengadaan kegiatan yang diminati oleh banyak siswa. Ekstrakurikuler sendiri memberikan banyak manfaat bagi siswa. Walaupun kegiatan akademis sangat penting, tetapi kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung kemajuan siswa dibidang akademis. Oleh karena itu, orang tua maupun guru sebaiknya memberikan dukungan penuh kepada murid yang ingin memiliki kegiatan sampingan selama itu merupakan kegiatan yang positif untuk menyeimbangkan kehidupannya, seperti ekstrakurikuler.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Selain itu kecerdasan manusia tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dilihat

emosionalnya, kreativitasnya, religiusnya. Keberagaman kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodasi selama proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan pencapaian *logical* dan *mathematical intelegence*. Padahal potensi siswa beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna (2006:10) yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran

Karakter bangsa Indonesia pada periode tahun 1908 sampai dengan sekitar tahun 2000 an masih dirasa aman, sedangkan diatas 2000 an karakter bangsa Indonesia telah banyak menyimpang dari norma-norma, baik norma hukum, norma sosial, bahkan norma agama. Orang-orang pada masa kini sedang mengalami sebuah krisis yang begitu hebat pengaruhnya bagi peradaban, yaitu krisis karakter. Melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter perlu diberlakukan untuk di negeri ini. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini. Periode usia dini merupakan masa yang mendasari kehidupan manusia selanjutnya. Masa ini biasa disebut *the golden age* yaitu masa-masa keemasan anak. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Kita harus memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan pengarah, pembimbingan, dan pembentukan karakter anka usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya.

TK Mutiara Indah sebagai salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Mutiara Indah. TK Mutiara Indah Gresik memiliki misi yakni 1) mewujudkan peserta didik dalam pelaksanaan beragama, beriman, dan bertaqwa. 2) mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah. 3) mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang tinggi, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. 4) mengasuh dan mendidik

siswa dengan penuh rasa kasih sayang. 5) menciptakan gedung TK yang bersih, indah dan nyaman. Pada salah satu misi yang dimaksud tersebut adalah konteks dunia pendidikan permasalahannya adalah yang memungkinkan siswa mampu hidup dalam suatu iklim yang kompetitif, dan mampu bergaul dengan lingkungan dengan mengembangkan nilai-nilai pendidikan.

TK Mutiara Indah berusaha menghadirkan berbagai ekstrakurikuler sebagai alternatif sekaligus solusi atas dinamika sosial yang semakin hebat, dengan cara mengembangkan kemampuan siswa dalam dunia seni yaitu bermain drumband, dan melukis. Juga dalam mengembangkan bahasa dan kognitif siswa yaitu membaca menulis menghitung. Karena manusia memiliki beberapa aspek potensi, yakni potensi fisik, intelektual, sikap mental (emosional), dan spiritual. Dengan ini TK Mutiara Indah menekankan pada aspek keempatnya melalui metode pembelajaran yang diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berintegrasi. Sebagai lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang berbasis pembentukan karakter, TK Mutiara Indah memiliki visi berusaha mewujudkan sekolah yang menghasilkan siswa yang mandiri dengan berbasis ketrampilan intelektual dan pendidikan karakter.

Karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat, maka membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Pemerintah Indonesia tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil. Menurut Rachmadtullah, R., & Wardani, P. A, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextual and Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 116-127, 2016.

Membangun karakter saat ini tengah menjadi perhatian dari berbagai pihak terutama bagi orang tua yang bekeinginan memiliki anak-anak dengan karakter baik dan positif. Karakter sebagaimana yang dikehendaki anak merupakan tabiat atau watak ditunjukkan dengan sifat dan perilaku positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maupun bermasyarakat. Menurut Maharani, Sumantri, dan Edwita “Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time). *Jurnal Educate Vol 4 No 1* 2019

Dengan demikian maka, dalam Perpres ini disebutkan Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah

tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa di TK Mutiara Indah Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di TK Mutiara Indah Gresik?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di TK Mutiara Indah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa di TK Mutiara Indah Gresik
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat peran yang telah diterapkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dengan dilakukannya penelitian ini. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoris

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kajian dalam bidang Ilmu Administrasi Pendidikan khususnya kajian tentang pengelolaan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai karakter siswa di TK Mutiara Indah Gresik serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan mahasiswa untuk mengetahui peran pengelolaan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di TK Mutiara Indah.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai masukan atau referensi dalam melaksanakan program pengelolaan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di TK Mutiara Indah Gresik.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai wadah untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah memberikan gambaran dari awal sampai dengan akhir penelitian. Sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diawali dengan menguraikan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat deskripsi teori dasar, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian “pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di TK Mutiara Indah Gresik”.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang cara dan langkah-langkah yang terkait dengan bagaimana penelitian ini dilakukan, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian. Juga pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema -tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep dan fokus penelitian. Juga saran yang berasal dari pemikiran peneliti berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti.